

Analisis Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Siswa SLB

Hajrah¹

Abdul Azis²

Ilma Rahim³

¹²³ Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

¹ hajrah@unmac.id

² azissyahalam@unm.ac.id

³ Ilmarahim37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bertujuan mendeskripsikan penguasaan BISINDO kosakata istilah kekerabatan pada siswa SLB Minasa Baji Kabupaten Maros. Populasi penelitian ini adalah siswa SLB Minasa Baji Kabupaten Maros yang berjumlah 88 siswa. Adapun sampel yang ditetapkan sebanyak 30 siswa ABK tuna wicara SLB Kabupaten Maros. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh dengan pertimbangan subjek yang diteliti mempunyai sifat dan kemampuan yang homogen. Teknik dalam mengumpulkan data adalah teknik tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan BISINDO kosakata istilah kekerabatan pada siswa SLB Minasa Baji Kabupaten Maros dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 9 siswa (30%) dan yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak 21 siswa (70%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BISINDO siswa SLB Minasa Baji Kabupaten Maros tersebut belum mencapai kriteria yaitu 75%.

Kata Kunci: Kosakata Kekerabatan, ABK, BISINDO

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problema dalam belajar, hanya saja problema tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain karena dapat diatasi sendiri oleh anak yang bersangkutan dan ada juga yang problem belajarnya cukup berat sehingga perlu mendapatka perhatian dan bantuan dari orang lain (Mulyono, 2013). Anak luar biasa atau disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*), memang tidak selalu mengalami problem dalam belajar hanya sekadar mengajar.

Di dalam sekolah inklusif, anak yang berkebutuhan khusus seyogyanya menerima segala dukungan tambahan yang mereka butuhkan untuk menjamin efektifnya pendidikan mereka. Sekolah inklusif ini juga merupakan alat yang paling efektif untuk membangun karakter anak bagi anak yang berkebutuhan khusus, juga akan menumbuhkan solidaritas antara anak berkebutuhan khusus dengan teman-teman sebayanya.

Hurlock, Elizabeth B dkk., (2013) ABK (Anak Berkebutuhan Khusus sendiri merupakan anak-anak penerus bangsa ini yang kurang beruntung/menyandang disabilitas, Anak Berkebutuhan Khusus dahulu disebut sebagai Anak Luar Biasa, didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna, anak luar biasa di sebut sebagai anak berkebutuhan khusus, karena dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan

sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.

Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan setidaknya ia telah memiliki tingkat penguasaan kebahasaan yang cukup memadai. Jika tidak, komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan sempurna (Soedjito, 2012).

Metode

Penelitian ini mengamati variabel penguasaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) kosakata istilah kekerabatan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini, yaitu keseluruhan siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung yang berjumlah 88 orang yang terbagi atas 12 kelas. Populasi penelitian ini bersifat homogen. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas semua siswa bagian Tuna Wicara SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros sebanyak 30 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata istilah kekerabatan. Data yang diperoleh dari instrumen yang dideskripsikan berdasarkan hasil pencapaian evaluasi terhadap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa penguasaan kosakata istilah kekerabatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Membuat daftar skor mentah, (2) Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, (3) Menghitung rata-rata skor siswa, (4) Memberikan interpretasi terhadap data sampel, (5) Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa sampel, dan (6) Mengukur kemampuan siswa sampel (Arikunto (2016)).

Hasil

Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan siswa terhadap penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu uraian terhadap penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada Bagian 3.0. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil penugasan kemampuan siswa penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, menghitung nilai kemampuan siswa, membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa (Azis, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa yang berjumlah 30 orang siswa yang diberi tes penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada kosakata istilah kekerabatan, diperoleh 3 orang siswa dengan nilai tertinggi, sedangkan nilai terendah adalah 55 yang diperoleh 1 orang siswa. Hasil kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada kosakata istilah kekerabatan siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Table 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Penguasaan Kosakata BISINDO Istilah Kekerabatan Siswa SLB Minasa Baji Kec. Bantimurung Kabupaten Maros

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	1	3,33
2	85	1	3,33
3	80	9	30
4	75	10	33,33
5	70	5	16,67
6	65	1	3,33
7	60	2	6,67
8	55	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2107

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka, kemampuan rata-rata terhadap penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada kosakata istilah kekerabatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Rata-rata Nilai Penguasaan Kosakata BISINDO pada Kosakata Istilah Kekerabatan Siswa SLB Minasa Baji Kec. Bantimurung Kab. Maros

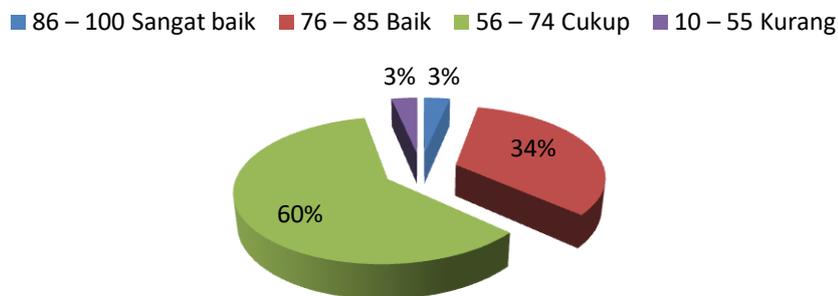
No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	(f) X
1	90	1	90
2	85	1	85
3	80	9	72
4	75	10	750
5	70	5	350
6	65	1	65
7	60	2	120
8	55	1	55
Jumlah		N=30	$\Sigma X = 223,5$
Rata-rata		$\frac{223,5}{30}$	74,5

Sumber: Diolah dari Tabel 1

Berdasarkan Tabel 2 dapat digambarkan bahwa dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia kosakata istilah kekerabatan memperoleh nilai rata-rata 74,5 dengan kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil klasifikasi penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada kosakata istilah kekerabatan berikut ini.

Gambar 1 Klasifikasi Kemampuan Penguasaan Kosakata BISINDO Istilah Keekerabatan Siswa SLB Minasa Baji Kec. Bantimurung Kab. Maros

Klasifikasi Kemampuan Penguasaan Kosakata Istilah Keekerabatan



Sumber: Diolah dari Tabel 2

Berdasarkan Gambar 1 maka diketahui hasil klasifikasi kemampuan siswa penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada aspek kosakata kekerabatan diperoleh 1 orang siswa (3,33%) yang berada pada kategori sangat baik, 10 orang siswa (33,33%) berada pada kategori baik, 18 orang siswa (60%) berada pada kategori cukup, 1 orang siswa (3,33%) berada pada kategori kurang. Maka, nilai rata-rata kemampuan siswa penguasaan kosakata Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada aspek kosakata kekerabatan adalah 74,5 dengan kategori *cukup* (Azis dkk., 2019).

Tingkat penguasaan kosakata istilah kekerabatan siswa mengacu pada kemampuan, yaitu secara keseluruhan siswa dianggap mampu jika memiliki penguasaan minimal 75% dari setiap aspek yang dinilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Tabel 4 Rangkuman Karakteristik Distribusi Nilai Statistika Kemampuan Penguasaan kosakata istilah kekerabatan Siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No.	Nilai	Jumlah
1	Jumlah Sampel	30
2	Nilai Tertinggi	89,5
3	Nilai Terendah	55
4	Modus	72 dan 74
5	Jumlah Total Nilai	16,004
6	Nilai Rata-rata	533,46

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2107

Berdasarkan data Tabel 4 menunjukkan bahwa, dari 30 siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang menjadi sampel penelitian terlihat bahwa, nilai tertinggi yang diperoleh yang menggambarkan kemampuan dalam penguasaan kosakata istilah kekerabatan adalah 895, nilai terendah 56, modus 72 dan 74, nilai rata-rata 533,46 dengan kategori *kurang*. Selanjutnya jika keseluruhan nilai yang diperoleh yang menggambarkan kemampuan dalam penguasaan kosakata istilah kekerabatan siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, maka terdapat dua interval nilai dan kategori kemampuan siswa, yaitu kategori memadai dan kategori belum memadai.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka digunakan distribusi frekuensi, presentase oleh Falah & Sari, (2018) dalam mengkategorikani kemampuan penguasaan kosakata istilah kekerabatan siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori Kemampuan Penguasaan BISINDO Kosakata Istilah Kekerabatan Siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	75 ke atas	Memadai	9	30
2	di bawah 75	Belum memadai	21	70
Jumlah				100

Data pada Table 5 menunjukkan bahwa, dari 30 siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang menjadi sampel penelitian distribusi frekuensi, presentase, serta kategori kemampuan dalam penguasaan kosakata istilah kekerabatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat 9 atau 30% siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang memiliki penguasaan kosakata istilah kekerabatan yang dikategorikan memadai.
- 2) Terdapat 21 atau 70% siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang memiliki penguasaan kosakata istilah kekerabatan yang dikategorikan belum memadai.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata istilah kekerabatan siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dikategorikan belum memadai, Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 9 orang (30%) dan yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 21 orang (70%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan BISINDO kosakata istilah kekerabatan siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros tersebut tidak mencapai kriteria yaitu 75% .

Pembahasan

Analisis data menunjukkan bahwa, siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dalam penguasaan BISINDO kosakata istilah kekerabatan belum memadai. Sebagian besar siswa tidak mampu penguasaan kosakata istilah kekerabatan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada kosakata istilah kekerabatan hasil klasifikasi kemampuan Menulis Puisi Pada kosakata istilah kekerabatan siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros memperoleh nilai rata-rata 74,5 dan berada pada kategori *cukup*.

Upaya peningkatan penguasaan dalam penguasaan BISINDO kosakata istilah kekerabatan tidak terlepas dari proses pembelajaran kosakata yang diperkaya dengan permainan bahasa yang menyenangkan dan mengembirakan dengan menciptakan pengalaman yang berkesan kepada anak. Permainan bahasa seperti anagram, tebak kata dan teka-teki silang selain mendapatkan kesenangan dapat juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan bahasa lainnya seperti kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Amalia Rizki, 2018). Hal tersebut didukung pendapat Hurwitz & Goddard, (2013) yang menyatakan bahwa

permainan bahasa dapat mengembangkan kemampuan seperti (1) mengeja, (2) mengucapkan kata-kata dengan benar (3) menambah kosakata, mengekspresikan ide-ide dan (4) mengenal suasana makna, serta menggunakan imajinasi verbal.

Kedua aspek penguasaan dalam penguasaan BISINDO kosakata istilah kekerabatan di atas merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses bagaimana peningkatan penguasaan dalam penguasaan BISINDO kosakata istilah kekerabatan diperoleh. Aspek penguasaan kosakata tersebut yang pada akhirnya akan memudahkan anak dalam mengembangkan berbagai kemampuan bahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Alwi, 2014).

Keterampilan berbahasa memerlukan penguasaan kosakata yang memadai, sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusmajadi, (2017) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata yang memadai dapat menentukan kualitas berbahasa seseorang. Pembelajaran kosakata harus dilakukan secara efektif, seperti pembelajaran kosakata secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan komunikasi dan pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari serta dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Penguasaan BISINDO kosakata istilah kekerabatan merupakan komponen inti dari kemampuan berbahasa dan merupakan dasar bagaimana peserta didik mampu berbicara baik, mendengarkan, membaca, dan menulis menuju siswa yang mandiri Maulana, (2019). Tanpa kosakata istilah kekerabatan yang luas dan strategi yang tepat untuk memperoleh kosakata baru, peserta didik kurang dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki serta menjadi enggan untuk memanfaatkan peluang di sekitar, seperti mendengarkan radio, mendengarkan penutur asli, menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda, membaca, maupun menonton televisi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengajaran kosakata istilah kekerabatan dengan kreatif, sehingga menjadi lebih bermakna untuk menarik siswa dalam mempelajarinya

Kefasihan kegiatan mendaur ulang istilah kekerabatan yang sudah dikenal dalam pola gramatikal dapat menjadikan siswa lebih fokus dalam mengenali atau menggunakan kata-kata tanpa ragu-ragu. Kelancaran pengembangan istilah kekerabatan terlihat melalui pemakaian terbatas dengan frekuensi tinggi. Peserta didik perlu diberi latihan dalam melihat kelompok kata bukan setiap kata ketika membaca.

Perbendaharaan kosakata istilah kekerabatan sangat berpengaruh pada ketrampilan berbahasa yang lain menuju siswa yang mandiri. Banyaknya kosakata istilah kekerabatan yang dihasilkan oleh seseorang dapat mencerminkan tingkat intelektualitas dan interaksi sosial dari orang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk diterapkan di kelas. Sejalan dengan pendapat di atas (Danuatmaja & Rozaline, 2013) mengemukakan bahwa peserta didik perlu strategi khusus dalam pengajaran dan pembelajaran kosakata istilah kekerabatan untuk menyimpulkan kata-kata dari konteks dan menemukan makna dari kata-kata yang ditemui.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan hasil penelitian ini adalah penguasaan BISINDO pada kosakata istilah kekerabatan Siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros memperoleh nilai rata-rata 74,5 dengan kategori *cukup*. Terdapat 9 atau 30% siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang memiliki kemampuan dalam penguasaan kosakata istilah

kekerabatan yang dikategorikan memadai. Terdapat 21 atau 70% siswa SLB Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang memiliki kemampuan penguasaan kosakata istilah kekerabatan yang dikategorikan belum memadai.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. (2013). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. dkk. (2014). Tata Bahasa Baku Basa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalia, Riski. (2018). Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Autis di SKK Bangun Bangsa Surabaya. Laporan Hasil Penelitian. Surabaya: UNESA.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azis. Abdul (2017). "Analisis Penguasaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada Siswa SLB Kabupaten Maros". Laporan Hasil Penelitian. Makassar: LPM UNM.
- Azis, Abdul. (2019). "Pemanfaatan Strategi Critical Incedent dalam Pembelajaran Menulis Cerpen". Sirok Sastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan ISSN: P-2354-7200 (e)-2621-2013 Volume 7 Nomor 2 (2019). Hal. 195. S.d. 206
- Azis, Abdul. (2020). Optimalisasi Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia: Suatu Monograf. Garut Jawa Barat: Yayasan Al Fatah
- Azis, Abdul and Sumarni. (2022). "Utilization of Photo Story Media in Learning To Write Narrative Arrangements Genre-Based Approach". Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya Vol. 15, No 1, February 2022 DOI: 10.26858/retorika.v15i1.32968
- Azwandi, Yosfan. (2015). Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti Ditbinptk Dikti.
- Cronsberry, Jennifer. (2014). Word Wall A Support for Literacy in Secondary School Classroom (online). (<http://www.wfu.edu/education>) diakses tanggal 15 November 2015).
- Danuatmaja. B. (2013). Terapi Anak Autis di Rumah. Jakarta: Puspa Suara.
- Fahrudin dan Jamaris. M. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan. Vol 3. No 2. 1-41.
- Hurlock, E. B. (2013). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, Mirza. (2019). Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas Dan Sehat. Jogjakarta: Kata Hati.
- Rusmajadi, Jodih. (2017). Terampil Berbahasa Inggris (Beberapa Tips Mengajar Bahasa Inggris). Jakarta: Indeks.
- Soedjito. (2012). Kosakata Bahasa Indonesia. Jakarta: Graevaluasi Pustaka Utama.
- Sunaryo dan Sunardi. (2017). Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Tarigan, H. G. (2014). Metodologi Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian Kepustakaan). Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. (2014). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.